

ANALISIS STANDAR WAKTU DAN BIAYA REPARASI KAPAL FERRY PORTLINK III MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING

MOHAMAD REFHAN HAIKAL

ABSTRAK

Seiring berjalannya waktu perkembangan industri di Indonesia mengalami kemajuan, begitu juga pada sektor industri transportasi laut. Salah satu industri transportasi laut yang dikenal adalah industri galangan kapal (*shipyard*). Industri ini memiliki karakteristik sebagai industri padat karya, modal, dan begitu pun dengan teknologinya. Semakin banyaknya industri galangan kapal di Indonesia, menyebabkan persaingan yang cukup ketat yang mengharuskan setiap industri galangan kapal melakukan berbagai macam inovasi. Begitu pun dalam hal inovasi biaya, pada kegiatan perawatan dan reparasi kapal Ferry PORTLINK III di PT.DKB Jakarta Galangan I masih menggunakan metode perhitungan konvensional untuk menghitung biaya reparasi. Di sisi lain, ada keuntungan yang bisa diraih galangan apabila menggunakan metode *activity based costing* (ABC) karena pada setiap kegiatan yang dilakukan dapat ditelusuri besarnya biaya untuk setiap aktivitas yang dilakukan. Karena metode ABC memerinci dengan baik tentang biaya, mutu, dan faktor waktu. Pada kegiatan perawatan dan reparasi kapal Ferry PORTLINK III didapatkan hasil sebesar Rp.3.029.112.829,- sedangkan untuk perhitungan metode ABC didapatkan hasil sebesar Rp.4.640.078.758,- adanya selisih biaya pada perhitungan biaya kedua metode tersebut sebesar Rp.1.610.965.929,-. Selisih tersebut terjadi karena keterlambatan pada proses pengerjaan kapal yang mana pada awal hanya 18 hari menjadi 27 hari. Selain itu, terdapat tambahan pekerjaan yang mana pada metode konvensional tidak dapat teridentifikasi secara luas, akan tetapi pada metode ABC dapat terlihat biaya secara keseluruhan baik untuk biaya awal dan biaya tambahan.

Kata Kunci: *Activity Based Costing*, Konvensional, Reparasi, PORTLINK III

**STANDARD ANALYSIS OF TIME AND COST OF PORTLINK III
FERRY SHIP REPAIR USING METHOD ACTIVITY BASED
COSTING**

MOHAMAD REFHAN HAIKAL

ABSTRACT

Over time, the development of industry in Indonesia has progressed, as well as in the marine transportation industry sector. One of the well-known sea transportation industries is the shipyard industry. This industry has the characteristics of being a labor-intensive, capital-intensive industry, and so is its technology. The increasing number of shipbuilding industries in Indonesia, causing a fairly tight competition that requires every shipbuilding industry to carry out various kinds of innovations. Likewise, in terms of cost innovation, the maintenance and repair activities of the PORTLINK III Ferry at PT. DKB Jakarta Shipyard I still use conventional calculation methods to calculate repair costs. On the other hand, there are advantages that can be achieved by shipyards when using the activity-based costing (ABC) method because each activity carried out can be traced to the amount of cost for each activity carried out. Because the ABC method is well detailed about cost, quality, and time factor. In the maintenance and repair activities of the PORTLINK III Ferry ship, the results obtained are Rp. 3,029,112,829, - while for the ABC method calculations, the results are Rp.4.640.078.758., - there is a difference in costs in the calculation of the costs of the two methods of Rp.1.610.965.929, -. The difference occurred due to delays in the ship's work process, which at the beginning was only 18 days to 27 days. In addition, there is additional work which the conventional method cannot be identified widely, but the ABC method can show the overall cost both for initial costs and additional costs.

Key Words: *Activity Based Costing, Conventional, Repair, PORTLINK III*